

THE RELATIONSHIP OF PARENTING PATTERNS AND PARENTS' ATTITUDES WITH PERSONAL HYGIENE INDEPENDENCE IN PRE-SCHOOL AGE CHILDREN

Dian Ayu^{1*}, Diah Argarini², Susan Widiastuti³

¹⁻³Universitas Nasional

Email Korespondensi: dianayutrsn@gmail.com

Disubmit: 03 Februari 2022

Diterima: 06 Februari 2022

Diterbitkan: 04 Mei 2022

DOI: <https://doi.org/10.33024/mahesa.v2i3.6073>

ABSTRACT

Parenting can be defined as the overall interaction between parents and children, where parents intend to guide, stimulate behavior, knowledge and values that are considered most appropriate by parents towards the formation of the main personality, so that children can be independent, grow and develop in a healthy and optimal manner. Health problems that often occur in pre-school age children with the inability to maintain independence in personal hygiene are the incidence of diarrhea. During this pandemic, it often has a big impact on children's health because they are not diligent in washing their hands before doing activities, causing various diseases such as diarrhea. Poor personal hygiene in children also has the potential to cause health problems, such as inflammation of the respiratory tract, anemia, skin diseases, intestinal worms, and diarrhea. This study aims to determine the relationship between parenting patterns and parental attitudes towards personal hygiene independence in preschool age children. The results of the study show that there is a significant relationship on the level of parenting chords, parental attitudes and personal hygiene independence P value as much 0,000 ($p < 0,05$). The relationship between parenting patterns, parental attitudes, personal hygiene independence, Pre-school age children.

Keywords: Parenting, Parents Attitude, Personal Hygiene, Pre-School Age Children

ABSTRAK

Pola asuh orang tua dapat didefinisikan sebagai suatu keseluruhan interaksi yang dilakukan oleh orang tua dengan anak, di mana orang tua bermaksud membimbing, menstimulasi tingkah laku, pengetahuan serta nilai-nilai yang dianggap paling tepat oleh orang tua menuju terbentuknya kepribadian yang utama, agar anak dapat mandiri, tumbuh dan berkembang secara sehat dan optimal. Masalah kesehatan yang seringkali terjadi terhadap anak di usia pra sekolah dengan ketidakmampuan untuk menjaga kemandirian didalam *personal hygiene* adalah kejadian diare. Pada masa pandemik ini sering kali memiliki dampak yang besar yang berpengaruh pada kesehatan anak akibat tidak rajin cuci tangan sebelum beraktivitas sehingga menimbulkan berbagai penyakit seperti halnya diare. Personal hygiene yang kurang baik pada anak juga berpotensi menimbulkan permasalahan kesehatan, semacam peradangan saluran respirasi, anemia, penyakit kulit, cacingan, serta diare.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara pola asuh dan sikap orang tua terhadap kemandirian *personal hygiene* pada anak usia prasekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan pada skor tingkat pola asuh, sikap orang tua dengan kemandirian *personal hygiene*. *P value* sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Ada hubungan antara pola asuh dan sikap orang tua dengan kemandirian *personal hygiene* pada anak usia pra sekolah.

Kata Kunci: Pola Asuh, Sikap Orang Tua, *Personal Hygiene*, Anak Usia Pra Sekolah

PENDAHULUAN :

World Health Organization (WHO) melaporkan definisi kesehatan ialah kondisi sempurna secara wujud, mental dan sosial, tidak hanya bebas dari penyakit dan kecacatan. Kesehatan anak menggambarkan salah satu pemenuhan hak yang mesti dipenuhi oleh penduduk bahkan negara, bukan hanya oleh orang tua, meskipun orang tua memegang kendali yang penting dalam pemenuhan hak ini. (Vina Anggraeni, 2019)

Kesehatan pada anak keras berguna untuk dapat diperhatikan sejak dini mungkin mulai dari dalam kandungan. Kesehatan sangat mempengaruhi perkembangan serta pertumbuhan anak. Anak yang menemukan gizi balance serta sehat hendak berkembang jadi manusia yang bermutu. Anak umur 1- 3 tahun sangat rentan terhadap penyakit gizi. Mereka boleh diajari makan sendiri, dengan metode mencicipi masakan yang lunak, tidak pedas dan tidak memicu. Pemberian santapan manis pada anak umur dini tidak boleh sangat banyak biar tidak terjalin karies (gigi berlubang), oleh karna itu anak butuh belajar menyikat gigi. Pada umur 4- 6 tahun kebutuhan nutrien anak relatif kurang, karena anak telah dapat memilah santapan sendiri. (Qumillaila, 2017)

Personal hygiene memegang peranan bernilai. Masih terlihat rendahnya daya tahan tubuh anak,

pada usia 3 - 6 tahun ini banyaknya penyakit yang mungkin dialami anak bila *personal hygiene* pada anak tidak diterapkan dan cermati. Orang tua memegang peranan bernilai dalam menolong *personal hygiene* anak usia pra sekolah. Dalam melaksanakan *personal hygiene* wajib dicoba secara baik serta benar supaya terwujud kebersihan yang seutuhnya. Salah satunya merupakan kebersihan gigi serta mulut pada biasanya. Dalam *personal hygiene* gigi serta mulut perlu menemukan atensi yang spesial serta baik cocok prosedur yang sudah ditetapkan. Gigi serta mulut sangat butuh dicermati kebersihannya, bila tidak hingga hendak terjalin peradangan serta kehancuran pada gigi. Kehancuran gigi pada anak pula ialah permasalahan gigi no satu yang terjalin diantara anak prasekolah. Kehancuran gigi semacam karies pada gigi anak bisa dicegah dengan melaksanakan sikat gigi secara benar (sehabis makan serta saat sebelum tidur), sebab sikat gigi secara benar ialah dasar program *hygiene* mulut yang efisien. (Niwayan A, 2019)

Pola asuh orang tua dapat didefinisikan sebagai suatu keseluruhan interaksi yang dilakukan oleh orang tua dengan anak, di mana orang tua bermaksud membimbing, menstimulasi tingkah laku, pengetahuan serta nilai-nilai yang dianggap paling tepat oleh orang tua menuju terbentuknya kepribadian yang utama, agar anak

dapat mandiri, tumbuh dan berkembang secara sehat dan optimal (Hendri, 2019).

Bentuk- bentuk kemandirian personal hygiene pada anak umur pra sekolah ialah anak telah dapat menyikat gigi sendiri walaupun belum sempurna, mandi sendiri dengan arahan, mensterilkan kuping, menyisir rambut, buang air kecil di wc, serta cuci tangan tanpa dorongan. Sebagian besar anak umur pra sekolah telah sanggup melaksanakan toilet training dengan mandiri pada periode pra sekolah walaupun sebagian anak bisa jadi masih terdapat yang di bantu oleh orang tua. Perubahan dalam tingkat kemandirian ini bisa saja pengaruhi perasaan mereka yang menimpa kesehatan pada mereka sendiri. (Sari Anjani, Niken Ayu, 2018)

Personal hygiene ataupun kebersihan diri ialah salah satu upaya yang dicoba supaya seorang bisa melindungi kebersihan pribadinya agar bebas dari penyakit. Khasiat melindungi kebersihan diri agar dapat mempertahankan body image, membuat rasa nyaman serta relaksasi diri, menghindari terbentuknya peradangan, menghindari terbentuknya perputaran dalam darah, mempertahankan integritas jaringan dan kesejahteraan raga serta psikis. Personal hygiene harus mulai diajarkan kepada anak sedini mungkin agar anak menjadi mandiri. Personal hygiene yang kurang baik pada anak berpotensi menimbulkan permasalahan kesehatan, semacam peradangan saluran respirasi, anemia, penyakit kulit, cacingan, serta diare (Triasmari, 2019).

Masalah kesehatan yang seringkali terjadi terhadap anak di usia

METODELOGI PENELITIAN

Jenis peneltian ini menggunakan metode kuantitatif penelitian ini

pra sekolah dengan ketidakmampuan untuk menjaga kemandirian didalam *personal hygiene* adalah kejadian diare. Pada masa pandemik ini sering kali memiliki dampak yang besar yang berpengaruh pada kesehatan anak akibat tidak rajin cuci tangan sebelum beraktivitas sehingga menimbulkan berbagai penyakit seperti halnya diare. Terjadinya diare ini bisa juga diartikan sebagai gangguan Buang Air Besar (BAB) yang dimana sering terjadi karena ditandai dengan BAB lebih dari 3 kali untuk sehari dengan konsistensi tinja yang cair, dan dapat disertai dengan adanya darah. Adapun hasil Riset Kesehatan Dasar menyatakan bahwa penyakit diare ini merupakan penyebab terbesar meninggalnya anak-anak dan balita di Indonesia (Risikesdas, 2017)

Menurut hasil studi penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan memberikan kuisisioner kepada 86 responden masyarakat di Kampung Talagasari Banten mendapatkan hasil bahwa mayoritas orang tua tau bagaimana pola asuh dan sikap orang tua di terapkan tetapi masih banyaknya orang tua yang belum memberikan penerapan terhadap *personal hygiene* pada anak, agar anak terhindar dari berbagai penyakit. Dengan melihat fenomena dan pentingnya pola asuh dan sikap orang tua terhadap kemandirian anak dalam *personal hygiene*, dan dampak yang ditimbulkan jika anak tidak bisa mandiri dalam *personal hygiene*. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Hubungan Pola Asuh dan Sikap Orang Tua dengan Kemandirian *Personal Hygiene* pada Anak Usia Prasekolah

bersifat dekskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi penelitian ini adalah warga di Kampung Talagasari Banten.

Pengambilan sampel menggunakan sistem random sampling dengan sampel 86 responden Tanggal 11 januari - 18 januari 2022 Di Kampung Talagasari Kecamatan Saketi Kabupaten

Pandeglang Provinsi Banten. Dengan cara ukur menggunakan angket lembar Kuesioner yang sebelumnya di uji validitas dan reabilitas terlebih dahulu.

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Umur Orang Tua pada di Kampung Talagasari Banten

Umur Orang Tua	F	Persentase
20-25 tahun	16	18,6 %
26-30 tahun	19	22,1 %
31-35 tahun	21	24,4%
36-40 tahun	30	34,9 %
Total	86	100

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pendidikan Terakhir Orang Tua di Kampung Talagasari Banten

Pendidikan Terakhir	F	Persentase
SD	11	12.8 %
SMP	24	27,9 %
SMA	35	40,7 %
Perguruan Tinggi	16	18,6 %
Total	86	100

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Status Pekerjaan Orang Tua di Kampung Talagasari Banten

Status Pekerjaan	F	Persentase
IRT (Ibu Rumah Tangga)	48	55,8 %
Wiraswasta	19	22,1 %
Pengusaha	8	9.3 %
PNS	7	8,1 %
Tenaga Medis	4	4,7 %
Total	86	100

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Anak di Kampung Talagasari Banten

Jenis Kelamin Anak	F	Persentase
Laki-laki	33	38,4 %
Perempuan	53	61,6 %
Total		100

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa umur orang tua 20-25 tahun sebanyak 16 responden (18,6%), umur orang tua 26-30 tahun sebanyak 19 responden (22,1%), umur orang tua 31-35 tahun sebanyak 21 responden (24,4%), umur orang tua 36-40 tahun sebanyak 30 responden (34,9%). Kemudian tabel ke dua menunjukkan bahwa pendidikan terakhir responden SD sebanyak 11 responden (12,8%), pendidikan terakhir SMP sebanyak 24 responden (27,9%), pendidikan terakhir SMA sebanyak 35 reesponden (40,7%), pendidikan terakhir perguruan tinggi

sebanyak 16 responden (18,6%). Lalu, menunjukkan bahwa status pekerjaan orang tua IRT sebanyak 48 responden (55,8%), status pekerjaan wiraswasta sebanyak 19 responden (22,1%), status pekerjaan orang tua pengusaha sebanyak 8 responden (9,3%), status pekerjaan PNS sebanyak 7 responden (8,1%), status pekerjaan orang tua sebanyak 4 responden (4,7%). Dengan menunjukkan bahwa jenis kelamin anak responden laki-laki sebanyak 33 orang (38,4%), jenis kelamin anak responden perempuan sebanyak 53 orang (61,1%).

PEMBAHASAN

Analisa Bivariat

Tabel 5. Hubungan Pola Asuh dengan Kemandirian *Personal Hygiene* di Kampung Talagasari Banten

Pola Asuh	Kemandirian <i>Personal Hygiene</i>						Total	P-value	
	Kurang Mandiri		Cukup Mandiri		Mandiri				
	N	%	n	%	n	%			
Otoriter	0	0,0	1	1,2	0	0,0	1	1,2	0,000
Permisif	3	3,5	19	22,1	4	4,7	26	30,2	
Demokratis	0	0,0	4	4,7	55	64,0	59	68,6	
Total	3	3,5	24	27,9	59	68,6	86	100	

Sumber: data primer 2022

Berdasarkan Tabel diatas menunjukkan bahwa responden yang memiliki pola asuh otoriter memiliki kemandirian *personal hygiene* kurang mandiri sebanyak 0 (0,0%), pola asuh permisif memiliki kemandirian *personal hygiene* kurang mandiri sebanyak 3 responden (3,5%), pola asuh demokratis memiliki kemandirian

personal hygiene kurang mandiri sebanyak 0 (0,0%), pola asuh otoriter memiliki kemandirian *personal hygiene* cukup mandiri sebanyak 1 responden (1,2%), pola asuh permisif memiliki kemandirian *personal hygiene* cukup mandiri sebanyak 19 responden (22,1%), pola asuh demokratis memiliki kemandirian

personal hygiene cukup mandiri sebanyak 4 responden (4,7%). pola asuh otoriter memiliki kemandirian *personal hygiene* mandiri sebanyak 0 responden (0,0%), pola asuh permisif memiliki kemandirian *personal hygiene* mandiri sebanyak 4 responden

(4,7%), pola asuh demokratis memiliki kemandirian *personal hygiene* mandiri sebanyak 55 responden (64,0%). Hasil uji *Person Chi Square* menunjukkan adanya hubungan signifikan ($p\text{-value} = 0,000$) antara pola asuh orang tua dengan kemandirian *personal hygiene*.

Tabel 6. Hubungan Sikap Orang Tua dengan Kemandirian *Personal Hygiene* di Kampung Talagasari Banten

Sikap	Kemandirian <i>Personal Hygiene</i>						Total	P-value
	Kurang Mandiri		Cukup Mandiri		Mandiri			
	n	%	n	%	N	%		
Kurang baik	0	0,0	0	0,0	6	7,0	6	7,0
Cukup baik	0	0,0	5	5,8	40	46,5	45	52,3
Baik	1	1,2	11	12,8	9	10,5	21	24,4
Sangat baik	2	2,3	8	9,3	4	4,7	14	16,3
Total	3	3,5	24	27,9	59	68,6	86	100

Sumber: data primer 2022

Berdasarkan Tabel diatas menunjukkan bahwa yang memiliki Sikap responden kurang baik memiliki kemandirian *personal hygiene* kurang baik sebanyak 0 responden (0,0%), sikap responden yang cukup baik memiliki kemandirian *personal hygiene* kurang mandiri sebanyak 0 responden (0,0%), sikap responden yang baik memiliki kemandirian *personal hygiene* kurang mandiri sebanyak 1 (1,2%), sikap responden yang sangat baik memiliki kemandirian *personal hygiene* kurang mandiri sebanyak 2 (2,3%). Sikap responden yang kurang baik memiliki kemandirian *personal hygiene* cukup mandiri sebanyak 0 (0,0%), Sikap responden yang cukup baik memiliki kemandirian *personal hygiene* cukup mandiri sebanyak 5 (5,8%), Sikap responden yang baik memiliki

kemandirian *personal hygiene* cukup mandiri sebanyak 11 (11,2%), Sikap responden yang sangat baik memiliki kemandirian *personal hygiene* cukup mandiri sebanyak 8 (9,3%). Sikap responden yang kurang baik memiliki kemandirian *personal hygiene* mandiri sebanyak 6 (6,7%), Sikap responden yang cukup baik memiliki kemandirian *personal hygiene* mandiri sebanyak 40 (46,5), Sikap responden yang baik memiliki kemandirian *personal hygiene* mandiri sebanyak 9 (10,5%), Sikap responden yang sangat baik memiliki kemandirian *personal hygiene* mandiri sebanyak 4 (4,7%). Hasil uji *Person Chi Square* menunjukkan adanya hubungan signifikan ($p\text{-value} = 0,000$) antara sikap orang tua dengan kemandirian *personal hygiene*.

Faktor pola asuh orang tua menjadi salah satu faktor yang berpengaruh dalam pembentukan kepribadian anak, seperti : anak akan menjadi tidak bahagia dan cenderung menarik diri dari pergaulan, suka menyendiri dan disamping itu pula, sulit bagi mereka dalam mempercayai pihak lain maupun prestasi belajar mereka di sekolah pun rendah (Ismail, 2019).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Tussyadiah Halimah (2021), nilai *p-value* yang didapatkan adalah 0,000, maka ini menunjukkan bahwa adanya hubungan bermakna yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan kemandirian *personal hygiene* anak. Asumsi peneliti menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan kemandirian *personal hygiene* anak.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh orangtua dan kemandirian anak. Temuan ini sesuai Komaruddin (2005) yang meneliti kontribusi pola asuh orangtua terhadap kemandirian siswa, mengungkapkan ada hubungan yang positif dan signifikan nilai *t* tertinggi (probabilitas $0,000 < 0,05$) digunakan untuk menentukan jenis pola asuh orangtua yang dapat meningkatkan kemandirian anak. Temuan penelitian menunjukkan bahwa jenis pola asuh orangtua yang memiliki korelasi yang kuat dalam meningkatkan kemandirian anak kontribusi pola asuh dengan kemandirian anak; Indrawati (2002) tentang pengaruh pola asuh orangtua terhadap kemandirian remaja di SLTP Muhammadiyah 6 DAU Malang, memberikan hasil temuan ada pengaruh yang positif dan signifikan antara pola asuh orangtua dan kemandirian; Arifin (2008) meneliti

tentang kemandirian anak dilihat dari pola asuh orangtua, memberikan kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang berarti dan bermakna antara pola asuh orangtua dan kemandirian anak. (Lestari, 2019)

Secara teori Sikap menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah perbuatan dan sebagainya berdasarkan pada pendirian, keyakinan. Sikap orang tua yang baik menunjukkan sikap mempertimbangkan harapan dan pendapat anak secara bersama ketika membuat keputusan, memberikan penghargaan kepada anak atas sikapnya yang baik, menghargai prestasi anak disekolah, mengharapkan anaknya bersikap mandiri diusianya yang tepat, mendukung sikapnya yang konstruktif dan bertanggung jawab, mengkomunikasikan peraturan secara jelas dan langsung, sehingga orang tua yang menggunakan pola asuh baik akan menghasilkan anak yang perkembangannya baik. Sehingga dapat menjadikan anak lebih mengerti dan memahami ketika dilakukan penilaian KPSP. (Habibu Rahman *et al.*, 2020).

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Triyono (2020), nilai *p-value* yang didapatkan adalah 0,021, maka ini menunjukkan bahwa adanya hubungan bermakna yang signifikan antara sikap orang tua dengan kemandirian *personal hygiene* anak. Kontribusi sikap orang dengan kemandirian anak dapat diartikan bahwa sikap yang ditampilkan orang tua kepada anak akan mempengaruhi dan mewarnai bagaimana perilaku yang ditampilkan anak. Perilaku yang dimaksud termasuk kemandirian anak di dalam kehidupan sehari-hari. Asumsi peneliti menyatakan bahwa terdapat hubungan antara sikap orang

tua dengan kemandirian *personal hygiene* anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Hubungan antara pola asuh dan sikap orang tua dengan kemandirian *personal hygiene* anak usia pra sekolah dapat disimpulkan

Sebagian besar responden tertinggi di usia orang tua 34,9% sebanyak 30 responden, Nilai tertinggi di pendidikan terakhir responden yaitu SMA 40,7% sebanyak 35 responden, Status pekerjaan orang tua tertinggi IRT 55,8% sebanyak 48 responden, Jenis kelamin anak tertinggi perempuan 61,1% sebanyak 53 orang anak responden.

DAFTAR PUSTAKA

- Affrida, E. N. (2017). Strategi Ibu dengan Peran Ganda dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia Pra Sekolah. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 114. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i2.24>
- Faridawati, Y (2017). *Hubungan antara personal higiene dan karakteristik individu dengan keluhan gangguan kulit pada pemulung (Laskar Mandiri) di Kelurahan Sumur Batu Kecamatan Bantar Gebang Tahun 2013*.
- Ismail, I. H. (2019). Pola asuh orang tua yang otoriter dalam keluarga (Dampak perkembangan perilaku anak di Desa Kaloling Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai). *Jurnal Mimbar: Media Intelektual Muslim dan Bimbingan Rohani*, 5(2), 43-64.
- KBBI, V. (2018). Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima. *Aplikasi Luring Resmi Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia*
- Lestari, M. (2019). Hubungan pola asuh orang tua dengan kemandirian anak. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1), 84-90. <https://doi.org/10.21831/jpa.v8i1.26777>
- Maharani, S., Indriansari, A., & Muharyani, P. W. (2020). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Personal Hygiene Dengan Perilaku Personal Hygiene Pada Anak Di Panti Asuhan Al-Yamin Palembang* (Doctoral dissertation, Sriwijaya University).
- Mhd. Habibu Rahman, M.Pd, Rita Kencana, M.Pd, NurFaizah, S. P. (2020). *Pengembangan Nilai Moral Dan Agama Anak Usia Dini: Panduan Bagi Orang Tua*.
- Nasution, R. A. (2017). Penanaman Disiplin dan Kemandirian Anak Usia Dini dalam Metode Maria Montessori. *Jurnal Raudhah*, 05(02), 11. <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah/article/view/179/166>
- Octavia, D. (2018). Hubungan Pola Asuh Ibu dan Personal Hygiene dengan Kejadian Kecacangan pada Anak Usia 2-4 Tahun di Kelurahan Kasang Kota Jambi Tahun 2018. *JURNAL KEPERAWATAN UNIVERSITAS JAMBI*, 3(2).
- Pangastuti, R., & Qumillaila, Q. (2017). Pengaruh Metode Karyawisata Terhadap Kreativitas Menggambar Anak di Taman Kanak-Kanak Bani Toifur

- Kabupaten Nganjuk. *Al-Athfal: jurnal pendidikan anak*, 3(2), 169-184.
- Prasojo, R. J. (2014). Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS. *Ekonomi IKIP Veteran Semarang*, 2(1), 37082.
- Pujiana, D., & Anggraini, S. (2019). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Pemenuhan Kebutuhan Dasar Personal Hygiene Anak Usia 6-7 Tahun. *Jurnal'Aisyiyah Medika*, 3(1).
- Rahman, M. H., Kencana, R., & Nur Faizah, S. P. (2020). *Pengembangan Nilai Moral Dan Agama Anak Usia Dini: Panduan Bagi Orang Tua, Guru, Mahasiswa, dan Praktisi PAUD*. EDU PUBLISHER.
- Rahmawati, N. V., Utomo, D. T. P., & Ahsanah, F. (2020). Fun handwashing sebagai upaya pencegahan covid-19 pada anak usia dini. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 4(2), 217-224.
- Sari, N. A. M. E., & Winata, I. N. A. (2018). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian Anak Retardasi Mental Sedang Di Sdlb 1 Negeri Denpasar. *Bali Medika Jurnal*, 5(2), 265-272. <https://doi.org/10.36376/bmj.v5i2.42>
- Triyono. (2020). Kontribusi Sikap Orang Tua terhadap Kemandirian Anak. *ENLIGHTEN (Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam)*, 3(1), 26-34. <https://doi.org/10.32505/enlighten.v3i1.1569>
- Tusyadiah, H. (2021). *Hubungan Antara Pola Asuh Demokratis Orangtua Dengan Empati Pada Mahasiswa uin Suska* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri sultan Syarif Kasim Riau).
- Vidya, H., & Mustikasari, S. (2018). Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Kemandirian Personal Hygiene Anak Usia Prasekolah Di Tkit Permata Mulia Desa Banjaragung Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto. *Nurse and Health: Jurnal Keperawatan*, 7(1), 51-60.
- Vina Anggraeni. (2019). *Vina A, dan De. Definisi Kesehatan*. *Definisi Kesehatan*.
- World Health Organization. (2019). *WHO global report on traditional and complementary medicine 2019*. World Health Organization.